

**BAB IV****HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus****1. Tinjauan Historis**

Raudhotul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, didirikan pada tahun 2006 dibawah naungan Yayasan Hidayatus Shibyan Temulus. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya Raudhotul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Adalah KH. As'ad, KH. Parwadi, S.Pd.I, H. Umar Said, Safuan, S.Ag, Achmad Syafi'i, Nor Ihsan Asnawi, Konderin, S.Pd.I yang saat itu tercatat sebagai pengurus Yayasan Hidayatus Shibyan merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran, disamping itu ada hal yang mendasar yakni Jumlah murid MI (Madrasah Ibtidaiyah) Hidayatus Shibyan yang semakin tahun mengalami penurunan.<sup>1</sup>

Demi hal tersebut para pengurus bertekad dan memanfaatkan gedung TPQ yang tiap pagi kosong edan demi menyelamatkan MI dari keterpurukan, beliau akhirnya menyampaikan kegundahannya kepada dua tokoh masyarakat yakni Bapak kepala desa Temulus, bapak Djasmin ali nafkan yang kemudian disepakati untuk membuat Raudhotul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan di halaman kelas MI yang kosong dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias, terbukti pembukaan pendaftaran murid baru yang pertama/dimulai Tanggal 06 Juli 2006 berjumlah 60 anak.

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Profil RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2017.

Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Muslimah, S.Sos.I, Nor Chasanah, S.HI, Khamdanah, S.Ag sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 60 orang. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Departemen Agama Kab. Kudus, Surat Izin Operasional dari Departemen agama Kab. Kudus bernomor: Kd.11.19/4/PP.00.1/1474/2006, tertanggal 09 Agustus 2006.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri.. Tahun 2015 kami menambah program layanan dengan Kelompok Bermain, dan tahun 2017 kami mendirikan Taman Penitipan Anak. RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan, sebagai satuan pendidikan memiliki kondisi sebagai berikut:<sup>2</sup>

a. Keunggulan

- 1) RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Kudus berdiri di atas lahan seluas 220 m<sup>2</sup> memiliki ketersediaan sarana prasarana meliputi: R. Tamu, R Guru. R. Kelas lengkap, WC dan kamar mandi, dapur, serta sarana permainan di luar yang cukup memadai.
- 2) RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan memiliki daya dukung cukup tinggi dari masyarakat/orang tua murid. Hal itu dapat dilihat dari kesanggupan pembiayaan secara swadaya baik anggaran rutin maupun pemberian Dana Pengembangan RA.
- 3) RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan, senantiasa menanamkan sikap mandiri, baik secara fisik maupun mental, melalui kegiatan pembiasaan.
- 4) Tersedianya layanan antar jemput menggunakan mobil secara gratis.

b. Kelemahan

- 1) Belum terpenuhinya tenaga non kependidikan (tenaga TU) sehingga dalam beberapa hal ada beberapa hambatan.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

2) Belum tersedianya Lab. Komputer untuk memenuhi tuntutan kemajuan IPTEK.

c. Tantangan

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan yang ada di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan, kami berusaha menyesuaikan dengan perkembangan yang ada di masyarakat serta tuntutan zaman.

d. Peluang

Dengan keunggulan dan kelemahan yang ada di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan, pada tahun pelajaran 2014/2015 kami berusaha mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta pengembangan kewirausahaan sebagai langkah pemenuhan tuntutan zaman.

**2. Profil RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus<sup>3</sup>**

- |                      |                             |
|----------------------|-----------------------------|
| a. Nama RA           | : RA Hidayatus Shibyan      |
| b. No. Statistik RA  | : 101233190046              |
| c. Akreditasi RA     | : C                         |
| d. Alamat Lengkap RA | :                           |
| Desa / Kel.          | : Temulus                   |
| Kec.                 | : Mejobo                    |
| Kab. / Kota          | : Kudus                     |
| Provinsi             | : Jawa Tengah No. Telp. : - |
| e. NPWP RA           | : 71.253.740.6.506.000      |
| f. Nama Kepala RA    | : Muslimah,S.Sos.I          |
| g. No. Telp. / HP    | : 081228208670              |
| h. Nama Yayasan      | : Hidayatus Shibyan         |
| i. Alamat Yayasan    | : Temulus Mejobo Kudus      |
| j. No. Telp. Yayasan | :                           |

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Profil RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2017

- k. No. Akte Pendirian Yayasan : 21/17 Oktober 2014
- l. Izin Operasional RA : Kd.11.19/4/PP.001/1474/2006
- m. Kepemilikan Tanah :
- 1) Status tanah : Wakaf
  - 2) Luas tanah : 270
  - 3) Status Bangunan : Wakaf
  - 4) Luas Bangunan : 250 m<sup>2</sup>

### 3. Tinjauan Letak Geografis

Adapun mengenai batas-batas wilayah RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mejobo
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kesambi
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jongso
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kirig

Dilihat dari lokasi yang demikian, maka RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus kiranya cukup baik, cukup representatif dan cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

### 4. Visi, Misi, dan Tujuan

Mengingat tujuan pendidikan masih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun visi dan misi RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Visi

“Membentuk generasi yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria dan Berakhlak mulia”.

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Profil RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2017.

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Profil RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2017.

b. Misi :

1. Membentuk perilaku peserta didik yang berbudi pekerti yang luhur dan disiplin
2. Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif.
3. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak.
4. Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.
5. Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang professional, akuntabel, dan berdaya saing nasional.

c. Tujuan<sup>6</sup>

0. Optimalisasi peningkatan kemauan dan kemampuan
  1. Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri
  2. Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya.
  3. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif
  4. Menjadikan anak beragama sejak dini.
  5. Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak.
  6. Menjadi lembaga rujukan PAUD tingkat Kabupaten/Kota/Propinsi/nasional.

## 5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus ada 7 orang. 6 perempuan 1 laki-laki dengan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*,

latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Adapun daftar tabel guru adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4. 1**  
**Data Guru RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Muslimah, S.sos.I	Kepala Sekolah	S1
2	Noor Chasanah, S.H.I	Guru + bendahara	S1
3	Nor Kholidah	Guru + TU	D3
4	Fatoni, S.E,Sy	Guru	S1
5	Siti Rohmah	Guru	S1
6	Khamdanah, S.Ag	Guru	S1
7	Ibu Sumarsih, S.Pd.I	Guru	S1

No.	Keterangan	Jumlah
<b>Pendidik</b>		
1	Guru PNS	-
2	Guru Tetap Yayasan	7
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
<b>Tenaga Kependidikan</b>		
1	Tata Usaha	
2	Tenaga Kebersihan	1
3	Penjaga	

b. Keadaan Siswa

Data siswa tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi Profil RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2017.

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Profil RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2017.

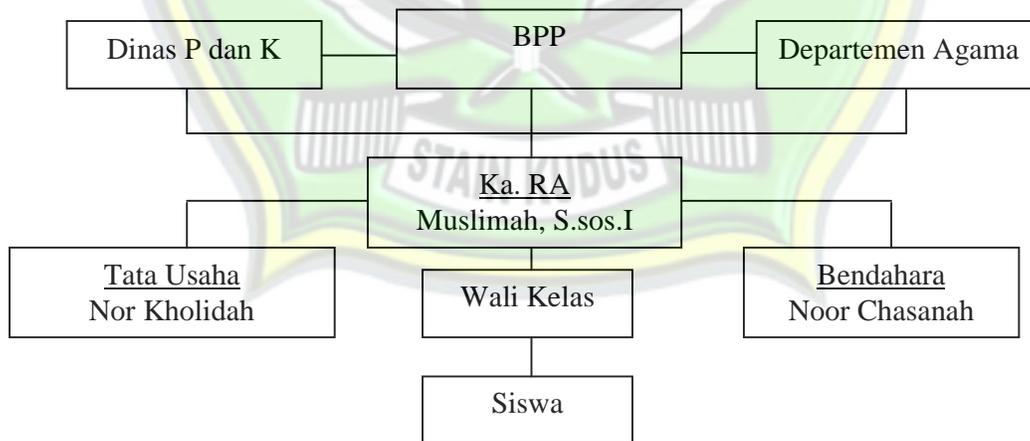
**Tabel 4. 2**  
**Data Siswa RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus**

Tahun Ajaran	Kelas A1		Kelas A2		Kelas A3		Kelas A4		Kelas B1		Kelas B2		Kelas B3		
	Jml Siswa LK	Jml Siswa PR	Jml siswa PR	Jml Siswa LK	Jml Siswa PR	Jml Siswa LK	Jml Siswa LK	Jml Siswa PR	Jml Siswa						
2006/2007	18	20	12	15					65						65
2007/2008	11	11	10	8					57			12			57
2008/2009	9	12	9	15					65			7			65
2009/2010	10	15	10	10					58			8			58
2010/2011	13	12	12	15					67			8			67
2011/2012	8	10	7	9					55			7			55
2012/2013	9	13	6	11					58			9			58
2013/2014	9	9	10	17	9	7			82			12			82
2015/2016	4	12	7	10	8	12	6	11	6	11	10	8	6	11	102
2016/2017	5	10	7	9	7	12			4	12	7	10	8	12	103
2017/2018	6	8	5	11	6	10			4	11	5	11	4	10	91

**6. Stuktur Organisasi RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus**

**Tabel 4.3<sup>9</sup>**

**Struktur Organisasi RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus**



Kepengurusan sehari-hari di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, baik mulai dari Kepala RA, tata usaha,

<sup>9</sup> Di kutip dari buku Panduan kerja RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, dikutip pada tanggal 21 Agustus 2017.

bendahara, wali kelas serta guru-guru yang lain, semuanya dapat dikatakan aktif. Mereka melaksanakan tugas-tugas yang telah mereka emban dengan rasa tanggung jawab penuh.

#### 7. Sarana Prasarana RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus

Suatu pendidikan dan pengajaran tidak dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, apabila sarana prasarana yang tersedia kurang atau tidak memadai bagi proses kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana yang tersedia di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus cukup memadai dan memenuhi syarat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana prasarana yang ada di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus adalah sebagai berikut :<sup>10</sup>

**Tabel 4. 3**  
**Data Sarana dan Prasarana**  
**RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus**

No	Jenis	Kondisi				Jumlah Total
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	3	3	0	0	6
2	Ruang Bermain	0	1	0	0	1
3	Ruang Guru	1	0	0	0	1
4	Ruang TU	0	0	0	0	0
5	Tempat Ibadah	0	0	0	0	0
6	Kamar Mandi / WC	0	1	0	0	1
7	Gudang	0	0	0	0	0
8	Sarana Bermain	0	1	0	0	2
9	Kantin	0	0	0	0	0
10	Alat Peraga	4	2	2	0	8

<sup>10</sup> Dokumentasi RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, dikutip pada tanggal 21 Agustus 2017.

11	Alat Permainan	2	3	0	0	5
12	Komputer	0	1	0	0	1
13	LCD / In Focus	0	0	0	0	0
14	Alat Penunjang Lainnya	0	1	0	0	1

Tabel sarana dan prasarana di atas yang sebagian besar cukup baik dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Walaupun ada sebagian perangkat yang jumlahnya sangat minim.

#### **8. Karakteristik Kurikulum Raudhotul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan**

Kurikulum Raudhotul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan disusun dengan mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: kepemimpinan, jujur, kreativitas, dst. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di satuan PAUD Raudhotul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, Raudhotul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan menerapkan model pembelajaran kelompok.

Contoh Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran Kurikulum Raudhotul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejubo Kudus.

##### **a. Program Pengembangan Dan Muatan Pembelajaran Kurikulum**

Pengembangan kurikulum ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>11</sup>

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya

<sup>11</sup> Dokumentasi RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, dikutip pada tanggal 21 Agustus 2017.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

2. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh

karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, berpikir, sosial, akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang kearah pengembangan manusia seutuhnya.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

## 9. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum RA

Dalam pelaksanaanya kurikulum RA Hidayatus Shibyan Temulus dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip sebagai berikut :<sup>12</sup>

- a. Berdasarkan potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
- b. Berdasarkan lima pilar belajar:
  - 1) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

---

<sup>12</sup> Dokumentasi RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, dikutip pada tanggal 21 Agustus 2017.

- 2) Belajar untuk memahami dan menghayati
  - 3) Belajar mampu berbuat secara efektif
  - 4) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berguna bagi orang lain
  - 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik
  - d. Hubungan antara peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab terbuka dan akrab dengan prinsip *ing ngarso sung tulodo ing madyo mangukarsa, tut wuri handayani* (member teladan, membangun semangat, member dorongan)
  - e. Menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia serta menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar.
  - f. Mendayagunakan kondisi alam, social, dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan.
  - g. Menyeluruh, mencakup keseluruhan potensi pengembangan dan muatan lokal.

#### **10. Muatan Lokal**

Implementasi pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa serta Kewirausahaan di RA Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo dilaksanakan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran serta Program Muatan Lokal bisa dilihat dilampiran.

#### **11. Prestasi Siswa**

Selama proses pembelajaran sejak RA berdiri hingga tahun 2016 telah mendapatkan berbagai prestasi yakni :

- a) Juara II tingkat kabupaten, mewarnai gambar yang diselenggarakan Yamaha (2007)

- b) Juara III tingkat kabupaten, mewarnai gambar yang diselenggarakan Yamaha (2008)
- c) Juara III mewarnai gambar yang diselenggarakan PGTKM /PGRAM kabupaten Kudus (2008)
- d) Juara III mewarnai gambar tingkat desa Temulus yang diselenggarakan KKN UMK Kudus (2011)
- e) Juara harapan III tingkat kabupaten, pinger painting yang diselenggarakan ASTRA Motor (2014)
- f) Juara harapan I tingkat kabupaten, mewarnai tupperwhare (2014)
- g) Juara III hafalan suroh pendek yang diselenggarakan IGRA kecamatan Mejobo (2015)
- h) Juara I Sky darat putri yang diselenggarakan IGRA kecamatan (2016)
- i) Juara I lari estafet sambil menyusun puzzle yang diselenggarakan IGRA kecamatan Mejobo (2015)
- j) Juara III lomba adzan yang diselenggarakan IGRA kecamatan mejobo (2015)
- k) Juara harapan I MTQ tingkat kabupaten yang diselenggarakan ASTRA Motor (2016)
- l) Juara harapan III gerak dan lagu yang diselenggarakan IGRA kecamatan (2017)
- m) Juara harapan I pinger painting dalam rangka memperingati Hari Santri sekabupaten Kudus (2016)

## 12.Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi keefektifan proses pembelajaran dan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 190.

Proses evaluasi di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus dilakukan melalui pengamatan secara kontinu, setiap saat ketika anak melakukan kegiatan belajar untuk dilihat kemampuannya pada aspek tertentu. Misalnya, setiap kegiatan latihan Drum Band di Aula anak-anak harus melepas sepatunya dan setelah selesai anak disuruh memakai sepatu sendiri. Guru akan memantau anak-anak yang sudah bisa memakai sepatu dengan rapi dan yang belum bisa. Guru akan membantu dan melatih anak-anak yang belum bisa.

Adapun contoh evaluasi pada aspek kognitif, seperti : guru menyuruh anak untuk menulis angka 1, setelah itu guru memberikan penghargaan pada anak berupa nilai. Adapun penilaian yang digunakan oleh pendidik RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus tidak dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk ekspresif berupa bintang. Jika anak mendapatkan tanda tersebut diasosiasikan bahwa mereka bisa terbang ke langit dan bisa menyentuh bintang, yang berarti mereka telah berhasil menghadapi rintangan dan berhasil menjadi pahlawan.

RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus ini juga melakukan evaluasi portofolio, yakni bentuk organisasi hasil belajar anak, biasanya dalam suatu folder yang berisikan contoh-contoh hasil belajar yang menunjukkan kemampuan anak. Sedangkan evaluasi portofolio di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus sendiri didatangkan dari IGRA (ikatan guru Raudhatul Athfal) wilayah Kabupaten Kudus berupa buku tugas yang di dalamnya berisi : menulis, menggambar, mewarnai pola, dan memasang velcrowyang diberikan pada akhir semester.

Selain evaluasi tersebut RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus juga melakukan evaluasi portofolio melalui wawancara pada anak, yang bertujuan agar mereka mampu mengutarakan secara lisan apa yang mereka sukai, bagaimana cara mereka mempelajari

suatu ketrampilan, dan apa yang mereka pelajari selama mereka di sekolah.

Dari semua bentuk evaluasi yang dilaksanakan RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan setiap anak meliputi : aspek fisik-motorik, sosial, moral, emosional, intelektual, bahasa, dan kreatifitas lainnya. Dalam pelaksanaannya, guru tidak membandingkan prestasi anak yang satu dengan anak yang lainnya. tetapi berusaha bagaimana untuk mengungkapkan kelebihan, kelemahan, dan kebutuhan setiap anak. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki bakat, minat, dan kemampuan yang berbeda.<sup>14</sup>

## **B. Data Penelitian**

Paparan data yang disajikan berdasarkan pengamatan, observasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus mulai tanggal 15 Juli 2017 sampai tanggal 25 September 2017. Data mentah yang diperoleh dipelajari, diolah, dianalisis, dikelompokkan, sepanjang penelitian dan menarik kesimpulan. Data mentah tersebut telah diverifikasi kepada informan. Dengan demikian paparan data menghasilkan jawaban dari rumusan masalah penelitian, yaitu: (1) bagaimana implementasi strategi pembelajaran tahlil di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 (2) apa saja hambatan implementasi strategi pembelajaran tahlil terhadap nilai-nilai keagamaan pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 (3) apa saja solusi hambatan implementasi strategi pembelajaran tahlil terhadap nilai-nilai keagamaan pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Noor Chasanah, guru RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 23 Agustus 2017.

### 1) Data tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Tahlil di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus

Program pembelajaran adalah rangkaian kegiatan-kegiatan atau seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan. Suatu program dalam mencapai tujuan akan tersusun dengan melakukan perencanaan program. Dari hasil wawancara dengan Ibu Muslimah, S.Sos.I, selaku kepala RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus beliau menjelaskan :

“RA merupakan lembaga yang sangat mempengaruhi pendidikan anak selanjutnya, oleh karena itu RA juga merupakan lembaga pendidikan yang harus diperhatikan. Selain itu pendidikan di RA merupakan pondasi awal untuk kepribadian anak selanjutnya, maka perlu adanya suatu pembinaan secara utuh baik dari segi agama maupun dari segi ketrampilan”.<sup>15</sup>

Lanjut beliau:

“Dari segi agama inilah yang pada dasarnya menjadi dasar dari semua pendidikan karena dari agama anak akan diajarkan tentang akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia. Semua itu tercantum dalam materi yang diajarkan”.<sup>16</sup>

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ibu Muslimah, S.Sos.I, menurut Ibu Noor Chasanah, S.H.I, selaku wakil bendahara RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus beliau menjelaskan:

“RA adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program kegiatan belajar yang utuh. Dan hal ini dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragama yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Isi dari program ini adalah materi-materi pembelajaran yang dapat dicapai melalui beberapa tema yang sesuai dengan perkembangan anak dan kegiatan lain yang menunjang kemampuannya. Sehingga guru berusaha untuk

---

<sup>15</sup> Muslimah, S.Sos.I, Kepala RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 4 September 2017.

<sup>16</sup> *Ibid.*

mengembangkan program tersebut menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional”.<sup>17</sup>

Keterangan Ibu Muslimah, S.Sos.I dan Ibu Noor Chasanah,S.H.I, selaku Kepala RA dan bendahara RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus,<sup>18</sup>bahwa pelaksanaan program pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus pada kelompok A dan B adalah program pengembangan kemampuan dasar, program pembentukan perilaku, model pengembangan pendidikan, dan pendidikan agama Islam.



Pembelajaran Tahlil bersama-sama di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus

Strategi pembelajaran Tahlil yang digunakan di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus dalam pembelajaran Tahlil ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Muslimah, S.Sos.I mengatakan:

“Strategi pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran Tahlil ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Kalau klasikal biasanya kami lakukan perkelas dan sudah ada guru khusus yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran, guru tersebut membaca materi jilid yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa. Kemudian untuk sorogannya dilakukan ketika mereka ditashih bacaannya. Ini biasanya kami lakukan setiap selesai klasikal, guru menyimak bacaan siswa agar bisa

---

<sup>17</sup> Ustadzah Noor Chasanah, Guru RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 4 September 2017.

<sup>18</sup> Observasi peneliti pada tanggal 4 September 2017.

mengoreksi setiap bacaan Tahlil siswa. Ketika seluruh siswa ini ditashih bacaan Tahlilnya, kami wajibkan untuk membawa buku prestasi harian dan hafalan sebagai catatan bacaan Tahlil siswa dan dari sini setiap guru mempunyai catatan kecil sebagai ckontrol terhadap kemajuan siswa. Untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar dan ketika motivasi mereka mulai turun, kami memberikan materi tambahan. Dan kami dalam hal ini selalu memotivasi para siswa untuk tidak jenuh belajar Tahlil”.<sup>19</sup>

Ustadzah Noor Chasanah, S.H.I, selaku guru di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus menambahkan dari apa yang disampaikan oleh Ibu Muslimah, S.Sos.I, beliau mengatakan:

“Strategi Pembelajaran di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus masih ada kaitannya dengan metode yang digunakan. Adapun strategi yang biasanya kami gunakan dimulai dengan klasikal, artinya mereka yang sejak mulai dasar pun ditempatkan sesuai dengan kemampuan, penguasaan membaca Tahlil mereka masing-masing yang dengan ini diharapkan mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memiliki kemampuan yang hampir sama, guna memudahkan guru untuk memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dikelompokkan sesuai kemampuan agar memudahkan dalam pembelajaran dan demi efektifitas pembelajaran.”<sup>20</sup>

Keterangan Ibu Noor Chasanah, S.H.I, selaku bendahara RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus,<sup>21</sup> bahwa strategi pembelajaran Tahlil yang diterapkan di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus ini cukup efektif, pembelajaran Tahlil diawali dengan membaca doa bersama, dilanjutkan dengan klasikal yang dipimpin oleh guru dengan membaca materi dengan bersama siswa. Siswa diminta untuk mengikuti bacaan guru secara bergantian, hal itu dimaksudkan agar memudahkan siswa ketika membaca sendirian di depan

---

<sup>19</sup> Ibu Noor Chasanah, S.H.I, guru RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 4 September 2017.

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Observasi peneliti pada tanggal 6 September 2017..

guru sesuai dengan catatan buku prestasi harian dan hafalan. Setiap jam pelajaran guru akan membaca materi 2-3 halaman pada waktu klasikal, yang kemudian dilanjutkan dengan materi tambahan berupa hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Setelah itu siswa mentashihkan bacaannya sesuai dengan catatan pada buku prestasi harian dan hafalan. Siswa yang sudah lancar dan membaca dengan baik maka akan diberi tanda “L” (lancar) oleh guru. Sedangkan siswa yang masih belum lancar maka akan diberi tanda “L-” (kurang lancar) di buku prestasi harian dan harus mengulang bacaannya kembali sampai dikategorikan lancar oleh guru.



Pengecekan hafalan surat-surat pendek di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus

Hasil observasi peneliti di atas, relevan dengan hasil wawancara Ibu Alfiya, selaku orang tua Nova Ega Anggara RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus beliau menjelaskan bahwa:

“Alasan mengapa anaku aku sekolahkan di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, karena rata-rata anak yang lulusan dari RA semua bisa membaca al-Qur’an dan juga bisa membaca Tahlil walaupun belum lancar.”<sup>22</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan *cross chek* dengan mewancarai orang tua siswa Mohammad Kholiql Anta RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Ibu Ngatini, beliau mengatakan:

<sup>22</sup> Ibu Alfiya, Orang tua Nova Ega Anggara RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 6 September 2017.

“Alasan mengapa anakku aku sekolahkan di RA ini Bu? Karena sudah lama banget aku mempunyai angan-angan anakku yang nomer pertama aku sekolahkan di RA ini, menurutk RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus termasuk RA yang maju terbukti semakin tahun, semakin tambah muridnya.”<sup>23</sup>

Namun pada awal siswa masuk di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, pengurus terlebih dahulu melakukan tes untuk mengklasifikasikan siswa berdasarkan kemampuannya sebelum mereka memulai pelajaran, hal itu untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ustadah Khamdanah mengungkapkan:

“Sebelum memulai pembelajaran Tahlil di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, untuk kali pertama tentunya kita tes seluruh siswa dan setelah tes kemudian masuk ke kelas masing-masing. Dan tes itu belum mewakili kemampuan siswa sebenarnya karena itu adalah masih hasil awal sekali. Nanti setelah satu atau dua minggu barulah kita mempunyai gambaran secara jelas sebagai acuan dalam meningkatkan pembelajaran Tahlil. Jadi setelah satu minggu kita tes kembali. Barulah setelah tes yang kedua ini siswa dapat diklasifikasikan berdasarkan kelasnya”.<sup>24</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan *cross chek* dengan mewancarai Ibu Sumarsih, S.Pd.I mengatakan:

“Strategi pembelajaran yang diterapkan di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus diantaranya juga alokasi waktu pembelajaran yang cukup lama yakni sekitar 150 menit. Pembelajaran Tahlil di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus dimulai pada jam 07.00 sampai dengan 10.30 WIB. Dengan adanya alokasi waktu untuk pembelajaran yang cukup lama ini diharapkan bisa memaksimalkan pembelajaran Tahlil. Alokasi waktu pembelajaran tersebut dibagi menjadi dua kali tatap muka seperti yang sudah dijelaskan di atas. Jadi siswa yang sudah bisa menguasai materi dan mendapat catatan lancar dari guru di

---

<sup>23</sup> Ibu Ngatini, Orang tua Mohammad Kholiqul Anta RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 6 September 2017.

<sup>24</sup> Ustadzah Khamdanah, S.Ag, Guru RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 6 September 2017.

buku catatan prestasi dan hafalan pada pertemuan pertama, bisa melanjutkan pembelajarannya pada pertemuan kedua. Sedangkan siswa yang belum lancar pada pertemuan pertama maka guru akan memberikan perhatian khusus pada pertemuan kedua”.<sup>25</sup>

Keterangan Ibu Sumarsih, S.Pd.I selaku Guru RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus,<sup>26</sup> bahwa pembagian waktu dan metode pembelajaran sebagai berikut:



Pembagian waktu pembelajaran di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus

1. Pembukaan (10 menit).

Pada saat pembukaan wali kelas ustadzah memimpin acara ini dengan menyiapkan kelas lebih dahulu, salam, do'a pembukaan, dan presensi dengan variasi-variasi komunikatif.

2. Klasikal I (10 menit).

Waktu ini digunakan untuk:

- a. Menyampaikan materi hafalan atau materi lainnya yang dianggap menunjang materi pokok dengan dipimpin oleh salah satu ustadzah (selama lima menit).
- b. Menyampaikan materi Tahlil secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah seorang ustadzah dengan diikuti oleh seluruh

---

<sup>25</sup> Ustadzah Sumarsih, S.Pd.I, Guru RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 6 September 2017.

<sup>26</sup> Observasi pada tanggal 6 September 2017.

siswa secara berulang-ulang sampai selesainya waktu klasikal I (selama lima menit).

3. Privat I (20 menit).

Dalam hal ini waktu digunakan untuk menindak lanjuti materi klasikal I sekaligus sebagai evaluasi masing-masing siswa. Untuk siswa yang kurang bisa mengikuti kelompok klasikal, maka perlu ditangani secara khusus.

4. Istirahat (20 menit)

Siswa diberikan waktu istirahat agar mereka tidak bosan dan jenuh berada di dalam kelas. Pada waktu istirahat ini siswa bermain dengan permainan yang ada didepan RA.

5. Klasikal II (20 menit).

Setelah selesai privat, kemudian dilanjutkan dengan klasikal II. Kelas ini dipimpin kembali oleh salah seorang ustadzah untuk menyampaikan materi-materi penunjang lainnya, atau mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada klasikal I. Dan apabila anak sudah mulai jenuh atau lelah maka dapat disampaikan materi-materi tambahan seperti doa sehari-hari atau surat-surat pendek, atau diberikan materi selingan seperti cerita dan beryanyi bersama guna mendukung kegiatan belajar mengajar yang telah diprogramkan dalam suasana yang Islami.

6. Privat II (30 menit)

Waktu privat II digunakan untuk menyempurkan pembelajaran yang dilakukan pada waktu privat I, terutama siswa yang kurang lancar dan butuh penanganan khusus maka akan didampingi oleh uztadzah agar bisa lancar dan mengimbangi temannya yang lain.

7. Penutup (10 menit).

Dalam acara penutup para siswa mempersiapkan diri untuk pulang, kemudian guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin membacakan materi do'a penutup. Selasai berdo'a para siswa bersalaman dengan para ustadzah.

Hasil observasi peneliti di atas, relevan dengan hasil wawancara Ibu Sri Wahyuni, selaku orang tua Kholikul Anta RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus beliau menjelaskan bahwa:

“Kegiatan keagamaan yang ada di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus sangat mendukung daya hafalan anak di rumah Bu”<sup>27</sup>

Lanut beliau:

“Diantaranya doa-doa yang dihafalkan oleh anakku yaitu doa ketika sebelum dan bangun tidur, doa ketika akan di kamar kecil, doa ketika keluar dari kamar kecil, doa ketika memakai pakaian, doa setelah berwudhu, doa sebelum belajar, doa bila menaiki kendaraan, dan doa sebelum makanan.”<sup>28</sup>



Pembacaan Do'a saat anak mau makan di Aula RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus

Selanjutnya peneliti melakukan *cross cek* dengan mewancarai orang tua siswa Naila Churrotu A'yun RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus Ibu Haji Sinok, beliau mengatakan:

“Kegiatan keagamaan yang aku tahu Bu? menghafalkan doa sehari-hari, ini aku ketahui dari anakku, setiap mau makan, habis makan membaca doa, mau tidur membaca doa.”<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ibu Sri Wahyuni, Orang tua Dini Khuril Aini RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 11 September 2017.

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Ibu haji Sinok, Orang tua Naila Churrotu A'yun RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 11 September 2017.

Lanjut beliau:

“Alhamdulillah Bu, lingkungan sekitar RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus sangat mendukung anak dalam pemahaman agama, apalagi dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan anak, bahkan rata-rata orang tua rela iuran demi perkembangan anaknya .”<sup>30</sup>



Pengembangan kreatifitas anak di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus

## 2) Data tentang Hambatan Implementasi Strategi Pembelajaran Tahlil terhadap Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus

Dari hasil wawancara dengan Ibu Muslimah, S.Sos.I, selaku kepala RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus beliau menjelaskan :

“Faktor-faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program kegiatan apapun, setidaknya faktor tersebut dapat diatasi dengan segera. Dalam rangka meningkatkan kemampuan baca al-Qur’an siswa di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus saat ini menghadapi beberapa kendala, diantaranya dari anak sendiri, orang tua.”<sup>31</sup>

### a. Dari anak sendiri

Dalam strategi pembelajaran Tahlil terhadap nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus banyak problematika yang dihadapi

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Ibu Muslimah, S.Sos.I, Kepala RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 11 September 2017..

oleh guru, seperti yang diungkapkan oleh Bu Muslimah selaku kepala RA;

“Anak didik yang bandel dan keras kepala, yang mana ketika jam istirahat telah berakhir mereka tetap tidak mau masuk kelas, walaupun masuk kelas mereka masih tetap asik bermain sendiri, ada yang lari-lari di dalam kelas ada pula yang duduk di belakang dan bikin gaduh. Hal ini juga sering dihadapi ketika guru mengajarkan praktek sholat, anak didik tidak mau mengikuti gerakan sholat yang diajarkan guru.”<sup>32</sup>

Lebih lanjut:

“Biasanya mereka kalau bermain tidak mau diganggu, ketika jam belajar telah berakhir, mereka harus dibujuk dulu sampai mereka mau masuk kelas.”<sup>33</sup>

Anak didik bandel dan keras kepala seperti yang diungkapkan oleh Bu Muslimah dan Bu Sumarsih merupakan suatu fase perkembangan yang wajar pada tiap anak didik. Anak didik mulai punya keinginan dan pandai berkehendak tanpa anak didik tahu apakah kehendak itu bertentangan dengan aturan yang berlaku atau tidak. Anak didik hanya berfikir apa pun keinginan dan kehendaknya dapat terpenuhi.

Sedangkan Bu Noor Chasanah memberikan jawaban yang agak berbeda:

“Problematika tersebut disebabkan karena anak didik yang kemampuan intelegensinya rendah, maka anak tersebut akan sulit menerima pelajaran. Selain itu anak didik belum tahu bahwa agama penting bagi mereka, sehingga mereka tidak punya minat untuk mempelajarinya. Jika anak didik telah tahu betapa penting agama buat diri mereka sendiri, pastinya mereka akan terdorong untuk selalu belajar agama Islam.”<sup>34</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Bu Khamdanah selaku guru, dan Beliau menambahkan sebagai berikut

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Ustadzah Noor Chasanah, Guru RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 11 September 2017

“Satu hal lagi yang juga perlu kita perhatikan, yaitu faktor motivasi yang mana dalam pembelajaran, motivasi itu sangat penting. Dengan adanya motivasi anak didik akan terdorong untuk melakukan sesuatu. Maka dari itu anak didik perlu tahu pentingnya Pendidikan Agama Islam, karena tidak mungkin seseorang berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika ia tidak mengetahui betapa pentingnya hasil yang akan dicapai dalam belajar bagi dirinya.”<sup>35</sup>

Beberapa faktor tersebut terjadi begitu alami, tiap anak didik pasti punya faktor psikologi yang akan menghambat proses pembelajaran atau malah sebaliknya faktor tersebut dapat memicu anak didik untuk belajar lebih jauh lagi. Beberapa faktor tersebut harus difahami oleh guru supaya dalam kegiatan pembelajaran Tahlil guru dapat meminimalisir adanya hambatan.

Ketika anak didik tahu betapa pentingnya hasil belajar bagi dirinya, maka anak didik akan termotivasi, sedangkan motivasi akan memberikan energi untuk melakukan sesuatu. Maka dari itu anak didik akan gigih dalam mencapai hasil belajar.

b. Dari orang tua

Dari hasil wawancara dengan Ibu Khamdanah, selaku guru RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus beliau menjelaskan :

“Keluarga sebagai lingkungan pertama yang dikenal anak didik harus memberikan dukungan terhadap apa yang dipelajari anak didik, tidak memberikan tekanan, dan orang tua tidak memaksakan kehendaknya sendiri, kehendak orang tua harus disesuaikan dengan minat dan bakat anak didik”.<sup>36</sup>

Keterangan Ibu Muslimah, S.Sos.I, selaku kepala RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus,<sup>37</sup> bahwa rata-rata sikap

---

<sup>35</sup> Ustadzah Khamdanah, Guru RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 11 September 2017

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> Observasi pada tanggal 11 September 2017.

orang tua siswa terlalu membebani anak dalam penguasaan pelajaran, anak dituntut harus bisa, anak dituntut harus bisa menghafalkan pelajaran yang dikasihkan sama guru, sehingga dengan tekanan itu anak menjadi stres.

**3) Data tentang Solusi Hambatan Implementasi Strategi Pembelajaran Tahlil terhadap Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus**

Berbagai problematika yang muncul dapat berpengaruh negatif pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, upaya atau langkah harus segera diambil dengan harapan dapat mengurangi atau menghapus problematika yang ada dan tujuan yang diinginkan dapat terwujud.

a. Dari anak.

Untuk mengetasi problematika tersebut, guru di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus mempunyai metode yang digunakan untuk mengarahkan anak didik, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ibu Muslimah, S.Sos.I memberikan penjelasan tentang metodenya:

“Ketika pertama masuk kelas, setelah mengucapkan salam guru langsung meminta anak didik untuk membaca doa harian atau surat pendek bersama-sama dengan permainan tepuk bangku, sehingga yang berlarian segera mencari tempat duduk. Dan ketika ada anak didik yang tidak mau mengikuti praktek Tahlil, guru meminta anak didik untuk berdiri di baris paling depan atau dijadikan imam sehingga anak didik merasa diperhatikan oleh guru dan mau mengikuti bacaan Tahlil yang dipraktekkan oleh guru. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak didik supaya anak didik bisa belajar dengan perasaan senang dan tidak tertekan.”<sup>38</sup>

Bu Muslimah, S.Sos.I memberikan tambahan sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Ibu Muslimah, S.Sos.I, Kepala RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 13 September 2017

“Menjelaskan pada anak tentang pentingnya nilai-nilai keagamaan serta menceritakan tentang akibat orang yang tidak mau beribadah kepada Allah SWT, dengan begitu diharapkan anak didik mempunyai minat untuk tahu lebih banyak mengenai ibadah dan bagaimana bersikap baik serta menyenangkan bagi orang lain.”<sup>39</sup>

b. Dari orang tua

Lingkungan sosial juga punya peranan penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu orang tua juga harus berperan aktif dalam memantau perkembangan anak didiknya, upaya sekolah dalam hal ini adalah seperti yang diungkapkan. Ibu Muslimah, S.Sos.I, selaku kepala RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus mengatakan:

“Sekolah juga mengadakan pertemuan dengan orang tua anak didik, meminta para orang tua mereka untuk kerja sama dalam mendidik anak didik supaya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Guru memberikan hasil laporannya lewat buku penghubung yang diberikan kepada orang tua anak didik di tiap pertemuan yang diadakan dua bulan sekali. Serta memberikan saran kepada para orang tua mengenai problem yang dialami anak di sekolah.”<sup>40</sup>

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal oleh anak didik, maka dari itu sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua anak didik, diharapkan dengan adanya kerja sama ini anak didik tidak hanya belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah saja, namun juga di lingkungan keluarga, maka dari itu dukungan keluargasangat besar pengaruhnya.

### C. Analisis Data

Data yang telah tersusun dari Bab IV pada item B tentang strategi pembelajaran tahlil dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> *Ibid.*

Kudus, selanjutnya penulis analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk memperoleh kejelasan mengenai obyek yang diteliti.

### **1. Analisis Implementasi Strategi Pembelajaran Tahlil di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus**

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu adanya strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran biasa diartikan suatu langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan, yang dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Variabel dari strategi pembelajaran itu dapat meliputi strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, strategi penyampaian isi pelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah cara untuk mengorganisasi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. "Mengorganisasi" mengacu pada suatu tindakan seperti: pemilihan isi, penataan isi, alokasi waktu, format dan lain-lainnya yang setingkat dengan itu. Strategi penyampaian pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Dan yang menjadi kajian dari bidang ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran. Adapun strategi pengelolaan pembelajaran adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dengan variabel strategi pengorganisasian isi pembelajaran dan bahan ajar serta strategi penyampaian isi pembelajaran, diantaranya dengan strategi pembelajaran klasikal dan sorogan dalam pembelajaran Tahlil, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Muslimah, S.Sos.I<sup>41</sup>

Relevan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya " *Strategi Pembelajaran* ", mengatakan :

"Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis

---

<sup>41</sup> Ustadzah Ibu Muslimah, S.sos.I, kepala RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 14 Agustus 2017.

besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.<sup>42</sup>

RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus adalah lembaga pendidikan yang mempunyai spesifikasi dan prioritas pada pembelajaran Tahlil. Dalam pembelajaran Tahlil di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus menerapkan strategi pembelajaran guna memudahkan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Tahlil terutama bacaannya, diantaranya digunakan strategi klasikal, artinya mereka yang sejak mulai dasar pun ditempatkan sesuai dengan kemampuan, penguasaan membaca Tahlil mereka masing-masing yang dengan ini diharapkan mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memiliki kemampuan yang hampir sama, guna memudahkan guru untuk memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dikelompokkan sesuai kemampuan agar memudahkan dalam pembelajaran dan demi efektifitas pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Muslimah, S.Sos.I<sup>43</sup>

Relevan dengan pendapat Abu Ahmadi dalam bukunya” *Strategi Pembelajaran*”, mengatakan :

“Suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>44</sup>

Dari hasil observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi dan realitas yang terjadi, dan hasil wawancara terhadap

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta. 2002, hlm. 5.

<sup>43</sup> Ustadzah Ibu Muslimah, S.sos.I, kepala RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 14 Agustus 2017

<sup>44</sup> Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Pembelajaran*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm.11.

kepala sekaligus pendiri RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus dan dewan guru, menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran Tahlil dalam meningkatkan kemampuan baca Tahlil siswa di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus cukup efektif, pembelajaran Tahlil diawali dengan membaca doa bersama, dilanjutkan dengan klasikal yang dipimpin oleh guru dengan membaca materi dengan bersama siswa. Siswa diminta untuk mengikuti bacaan guru secara bergantian, hal itu dimaksudkan agar memudahkan siswa ketika membaca sendirian di depan guru sesuai dengan catatan buku prestasi harian dan hafalan. Setiap jam pelajaran guru akan membaca materi 2-3 halaman pada waktu klasikal, yang kemudian dilanjutkan dengan materi tambahan berupa hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Setelah itu siswa mentashihkan bacaannya sesuai dengan catatan pada buku prestasi harian dan hafalan. Siswa yang sudah lancar dan membaca dengan baik maka akan diberi tanda “L” (lancar) oleh guru. Sedangkan siswa yang masih belum lancar maka akan diberi tanda “L-” (kurang lancar) di buku prestasi harian dan harus mengulang bacaannya kembali sampai dikategorikan lancar oleh guru.<sup>45</sup>

Tabel 5.1  
Strategi Pembelajaran Tahlil di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan  
Temulus Mejobo Kudus

Strategi	Variabel	Strategi Pembelajaran di RA
	Pemilihan Isi	Sesuai dengan tingkatan dan kemampuan siswa.
	Penataan Urutan Isi	Sesuai dengan materi dalam “Metode Yanbua.
	Alokasi Waktu	Waktu pembelajaran mulai jam 07.00 s.d. 10.00 WIB
	Pengelompokan Belajar	Dikelompok sesuai dengan

<sup>45</sup> Observasi pada tanggal 14 Agustus 2017.

		kemampuan siswa
Penyampaian	Media Pembelajaran	Visual: kaca, papan tulis, gambar lisan, dan isyarat tangan guru
		Audio: compact disc (CD, MP3), kaset, radio, tape recorder dan sound system.
		Audio-Visual: VCD,DVD, kaset video, dan televisi.
	Metode Pembelajaran	Menggunakan Metode Yanbua
	Bentuk Belajar-Mengajar	Klasikal dan Sorogan
Pengolahan	Penjadwalan	Sesuai dengan jam masuk dan jam pelajaran di RA
	Pembuatan catatan	Catatan peningkatan pembelajaran siswa bisa dilihat di Buku Prestasi Harian dan Hafalan
	Motivasi	Pemberian semangat oleh guru dalam setiap pembelajaran di kelas untuk memberikan motivasi kepada siswa. <sup>46</sup>

Dari tabel di atas, dapat kita peroleh keterangan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran Tahlil di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, bahwa pelaksanaan pembelajaran Tahlil dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus.

<sup>46</sup> Dokumen RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus

## 2. Analisis Hambatan Implementasi Strategi Pembelajaran Tahlil Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus

### a. Dari anak

Problematika yang dihadapi guru RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus adalah adanya anak didik yang bandel dan keras kepala; Sikap keras kepala sering timbul di kalangan anak-anak setelah mereka mencapai usia 3 tahun. Tetapi tidak setiap anak yang seusia itu harus mempunyai sikap keras. Problematika tersebut disebabkan karena anak didik yang kemampuan intelegensinya rendah, maka anak tersebut akan sulit menerima pelajaran. Selain itu anak didik belum tahu bahwa agama penting bagi mereka, sehingga mereka tidak punya minat untuk mempelajarinya. Jika anak didik telah tahu betapa penting agama buat diri mereka sendiri, pastinya mereka akan terdorong untuk selalu belajar agama Islam, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Noor Chasanah<sup>47</sup>

Relevan dengan pendapat Soelaeman, dalam bukunya”*Pendidikan Dalam Keluarga*”, mengatakan :

”Orang tua memiliki andil yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak anaknya. Orang tua sangat berperan dalam membantu perkembangan anak untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Orang tua adalah arsitek bagi anaknya, karena kebaikan rohani anak tergantung dari pembinaan dan bimbingan orang tua. Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak dan meluruskan sikap serta tingkah laku yang kurang baik yang mungkin terpengaruh dari lingkungan sekolah maupun masyarakat. Orang tua merupakan tauladan yang pertama bagi anak, sehingga kepribadian, cara berpakaian ataupun ucapan orang tua akan berpengaruh terhadap anak. Apa yang dipersepsikan anak tentang sesuatu (apa yang dilihat dari orang tuanya) akan mempengaruhi pribadi dan akhlak anak.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ustadzah Noor Chasanah, Guru RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 15 Agustus 2017.

<sup>48</sup> Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, Alfabeta, Bandung, 2000, hlm. 152

Oleh karena itu, untuk melaksanakan pembelajaran Tahlil mengalami hambatan bagi anak yang mempunyai IQ rendah. Karena dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Tahlil akan lebih efektif dan maksimal jika anak rata-rata mempunyai IQ yang tinggi.

b. Dari orang tua

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena orang tua adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan diturunya dalam hal tindak-tanduknya, dan tata santunnya, disadari ataupun tidak.

Dalam melaksanakan pembelajaran Tahlil salah satu yang menjadi pemicu keberhasilan dari faktor orang tua yang merupakan figur panutan. Guru memberikan hasil laporannya lewat buku penghubung yang diberikan kepada orang tua anak didik di tiap pertemuan yang diadakan dua bulan sekali. Serta memberikan saran kepada para orang tua mengenai problem yang dialami anak di sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Muslimah, S.Sos.I<sup>49</sup>

Relevan dengan pendapat Abdullah Nasih Ulwan, dalam bukunya” *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*”, mengatakan :

“Orang tua sebagai panutan anaknya selalu diawasi oleh putra-putrinya. Bahkan segala perilaku mereka akan selalu direkam dalam hati anak yang masih bersih dan suci. Jika orang tua berakhlak mulia, menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama maka si anak akan berakhlak mulia dan dapat menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, demikian sebaliknya”.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Ibu Muslimah, S.sos.I, kepala RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 15 Agustus 2017

<sup>50</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam II*, terj. Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, Asy-Syifa’, Bandung, 1988, hlm. 2.

### 3. Analisis Solusi Hambatan Implementasi Strategi Pembelajaran Tahlil Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus

#### a. Dari anak.

Mengajar dengan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak; apa yang dilakukan pendidik di sekolah dan lembaga RA berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak, pendidik yang baik akan selalu memperhatikan kebutuhan anak dalam belajarnya. Setiap anak diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan keinginan yang ditanggapi dengan antusias yang sama oleh pendidik. Berikan Penampilan yang terbaik dan terindah dalam mengajar; Seorang pendidik harus memberikan penampilan dan kemampuan yang terbaik dalam mengajar, misalnya dalam menyanyi seorang pendidik RA harus berusaha menyanyi dengan suara yang baik dan merdu didengar anak. demikian juga dalam aspek-aspek lainnya, seperti pakaian, cara bersikap, dan sebagainya. RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus mempunyai keunggulan yaitu sarana prasarana permainan diluar yang cukup memadai, hal ini sangat mendukung kemampuan yang dimiliki anak, sebagaimana hasil dokumentasi RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus.<sup>51</sup>

Relevan dengan pendapat Muhibbin Syah dalam bukunya”*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*”, mengatakan :

Guru hendaknya memiliki kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar. Diantaranya menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya sehingga memungkinkan para siswa belajar secara efektif dan efisien. Selain itu, guru perlu menciptakan bentuk komunikasi dua arah maupun multi arah. Sehingga antara guru dan murid tercipta iklim yang benar-benar demokratis.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil dokumentasi profil RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 1 Agustus 2017

<sup>52</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2000, hlm 252

b. Dari orang tua.

Anak adalah anugerah terindah yang Allah titipkan kepada para orang tua. Pemberian anugerah ini tentu disertai tanggung-jawab dalam merawat dan membimbing mereka untuk menjadi manusia yang memahami akan dirinya dan Penciptanya. Peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan akhlak dan karakter anak. Namun, hal yang sering terjadi adalah orang tua menyerahkan tanggung-jawab ini sepenuhnya kepada pihak sekolah. Orang tua berharap anaknya menjadi anak yang baik sepulang mereka menimba ilmu disana.

Sesungguhnya, anak bukanlah pakaian kotor yang diantar ke tempat pencucian elite (*laundry*) yang diantar kotor-kotor lalu diterima kembali dalam keadaan sudah bersih, rapi dan wangi. Bukan. Memang benar, sekolah adalah tempat menambah pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan tempat awal mula bersosialisasi. Meskipun begitu, tidak menjadikan orang tua berlepas diri dari tanggung-jawabnya menjadi hamba yang Allah titipkan amanah tersebut. Karakter sesungguhnya pertama kali terbentuk di rumah. Kewajiban orang tua lah membentuk karakter tersebut sejak usia dini.

Sikap dan tingkah laku anak adalah cerminan pola asuh orang tua di rumah. Hakikatnya, setiap orang tua hanyalah manusia biasa yang juga tidak selamanya selalu benar dalam ucapan maupun tindakan. Hal inilah yang semestinya disadari oleh kedua pihak, Ayah dan Bunda. Keinginan yang tak selalu sejalan dengan kemauan sang anak, kerap menjadi salah satu pemicu timbulnya konflik antara orang tua dan anak. Kenyataan untuk bisa menjadi orang tua yang baik, bijaksana dan teladan bagi anaknya memang tak selalu menjadi hal yang mudah untuk diwujudkan karena jika salah atau tergelincir sedikit saja, bukan efek positif yang didapat akan tetapi justru sebaliknya. Orang tua merupakan sosok yang semestinya menjadi panutan dan dihormati bagi anaknya, bukan menjadi sosok yang menakutkan dan

harus ditakuti. Hal ini tentu memerlukan kesadaran dalam berpikir dengan proses yang tidak sebentar, diantaranya senantiasa menanamkan sikap mandiri, baik secara fisik maupun mental, melalui kegiatan pembiasaan, sebagaimana hasil dokumentasi di RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus.<sup>53</sup>

Relevan dengan pendapat Zuhairini dalam bukunya” *Methodik Khusus Pendidikan Agama*”, mengatakan :

”Anak-anak semenjak kecilnya telah ada perasaan percaya kepada dzat yang Maha Kuasa. Bahkan pada tahun-tahun pertama dalam hidupnya, anak mempunyai anggapan, bahwa orang tuanya itu sebagai Tuhannya”.<sup>54</sup>

Menurut penulis strategi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan, atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran termasuk strategi pembelajaran Tahlil. Atau bisa dijelaskan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara efektif dan efisien. Dalam penyampaian materi atau bahan dalam hal ini pembelajaran tahlil pada anak didik yang dipentingkan bukan hasil akhir semata-mata, melainkan proses dari belajar mengajar anak didik. Oleh karena itu, sangat dipentingkan pendekatan individual terhadap anak didik. Untuk itu diperlukan hubungan yang akrab antara guru dengan anak didik sehingga tidak menimbulkan rasa takut pada diri mereka untuk mengikuti pelajaran di RA.

Karena itu guru agama masuk ke dalam kelas dengan segala apa yang ada padanya. Caranya berpakaian, berbicara, bergaul, bahkan caranya berjalan, makan, minum, duduk, dan diamnya, semua ikut menunjang

---

<sup>53</sup> Hasil dokumentasi profil RA Muslimat NU Hidayatus Shibyan Temulus Mejobo Kudus, wawancara pribadi pada tanggal 1 Agustus 2017

<sup>54</sup> Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm. 32.

keberhasilannya dalam melaksanakan tugas pendidikan agama bagi peserta didik. Tugas guru agama itu berat, karena di samping membentuk pribadi peserta didik, ia pun harus memperbaiki mana yang kurang baik pada mereka, karena anak didik datang ke sekolah telah membawa berbagai nilai dan pengalaman keagamaan yang diperolehnya dari orang tuanya masing-masing. Ada yang sudah baik, tapi ada yang kurang, bahkan mungkin ada yang tidak baik sama sekali, sesuai dengan keadaan kedua orang tuanya masing-masing.

Anak-anak di RA belum mampu berpikir abstrak, karena perkembangan pemikiran logis baru mulai pada umur tujuh tahun. Mereka berpikir terkait dengan apa yang dapat dijangkaunya dengan panca inderanya, karena itu cara mereka berpikir dikatakan inderawi. Di antara panca indera yang paling besar pengaruhnya dan lebih lama tinggal di otak adalah penglihatan, kemudian pendengaran, sedangkan sisanya sentuhan, penciuman, dan pencicipan. Anak yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya yang taat beribadah dan sayang kepada anak-anaknya, akan menyerap nilai-nilai agama dari orang tuanya, boleh jadi mereka terbiasa mengikuti orang tuanya shalat, berdo'a, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, serta hati mereka telah akrab dengan agama, dan sebaliknya anak yang di besarkan oleh orang tua yang tidak acuh kepada agama, ia akan menjadi acuh tak acuh atau bersikap negatif terhadap agama dan guru agama di sekolahnya.

Walhasil dapat dikatakan bahwa anak-anak pada umur RA datang ke sekolah dengan pengalamannya masing-masing, sesuai dengan keadaan orang tuanya.ada yang pertumbuhan kepribadiannya sarat dengan nilai-nilai agama, ada yang sebaliknya.